

**KEEFEKTIFAN KALIMAT TEKS BACAAN BUKU PELAJARAN
KELAS X SMK TERBITAN ERLANGGA**

Oleh

Patar Albert Marpaung
Nurlaksana Eko Rusminto
Ali Mustofa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail : pataralbert94@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the effectiveness of sentence in reading text of Creative Indonesian Language textbook at the tenth grade of SMK published by Erlangga. The source data of this research was reading text of Creative Indonesian Language textbook at the tenth grade of SMK published by Erlangga. The total of reading text is 14 reading texts. The result show that the reading text has not used the effective sentences. The percentage of total effective sentence in the reading text was found 76.53 % , while the percentage of ineffectiveness sentences was found 23.46 % .

Keywords: effective sentence, distribution of effectiveness sentence, reading text.

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks bacaan buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia kelas X SMK terbitan Erlangga. Sumber data dalam penelitian ini ialah buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia yang digunakan kelas X SMK terbitan Erlangga berjumlah 14 teks bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks bacaan secara keseluruhan terdapat kalimat yang tidak efektif. Persentase keseluruhan kalimat efektif pada buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia sebanyak 76,53%, sedangkan persentase ketidakefektifan pada buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia sebanyak 23,46%.

Kata kunci: kalimat efektif, pembagian keefektifan kalimat, teks bacaan.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif karena digunakan untuk melaporkan, mengarang dan meyakinkan. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Oleh karena itu keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam penyampaian informasi berupa ide dan gagasan secara tidak langsung dalam bentuk kalimat. Informasi, ide, gagasan yang di sampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan hal yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan penulis.

Kalimat diharapkan mampu menimbulkan respon dari pembacanya karena kalimat merupakan alat komunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Apabila kalimat yang dihasilkan sulit untuk dimengerti maka pembaca tidak dapat mengetahui gagasan yang terdapat dalam kalimat. Kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat menuangkan kembali gagasan secara tepat dari penulis kepada pembaca secara tepat dan teratur (Susanto, 2010: 1). Penggunaan kalimat yang efektif mampu memberikan repon positif dari pembacanya sehingga pembaca dapat mengetahui gagasan dari kalimat tersebut. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri kesepadanan, kepararelan, penekanan, kehematan dan kevariasian.

Penggunaan kalimat dalam buku teks merupakan aspek penting dalam proses komunikasi. Kalimat yang disampaikan dalam buku teks diharapkan dapat menjadi alat komunikasi antara penulis dan pembaca dan pembaca memberikan umpan balik dari bacaan tersebut.

Arifin (2000: 89) yang mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Akhadiyah, dkk. (1988: 116) kalimat efektif adalah kalimat yang benar akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca. Kalimat efektif adalah kalimat singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat (Widjono, 2012: 205). Parera (1991: 41) kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menuangkan kembali gagasan secara tepat dan teratur. Dari beberapa pendapat pakar di atas mengenai kalimat efektif, penulis mengacu pada pendapat Sabarti Akhadiyah yakni, kalimat yang benar dan jelas akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara.

Salah satu media guru dan siswa dalam pembelajaran adalah buku teks pelajaran. Dalam buku teks pelajaran terdapat teks bacaan. Teks bacaan merupakan tulisan pengarang dan dibaca oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Suatu teks bacaan yang baik harus memenuhi kaidah-kaidah yang baku salah satunya dari segi keefektifan

kalimat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan kalimat adalah buku teks. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah bergantung kepada seberapa jauh para siswa memahami buku teks.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan intruksional dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Buku teks merupakan media atau objek yang diperlukan dalam pembelajaran khususnya SMK. Banyak terbitan yang dipakai oleh sekolah-sekolah salah satunya adalah penerbit Erlangga.

Penerbit Erlangga adalah salah satu penerbit yang sudah banyak dikenal di masyarakat. Salah satunya terbitannya adalah buku teks pelajaran bagi sekolah. Buku teks ini sangat penting bagi siswa karena buku teks sarana yang paling baik untuk guru dan siswa berkomunikasi. Buku teks hendaknya menggunakan bahasa yang baku dan kaidah-kaidah bahasa serta ejaan yang benar. Penerapan kaidah-kaidah tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku teks tersebut.

Alasan penulis meneliti keefektifan kalimat adalah kalimat merupakan hasil tulisan yang menuangkan gagasan atau informasi kepada pembaca atau pendengar dan diharapkan tulisan yang dituangkan penulis dapat memberikan respon dari pembacanya. Kalimat yang disampaikan harus memenuhi kriteria kalimat yang efektif sehingga pembaca lebih mudah memahami isi informasi atau gagasan yang dikemukakan pada penelitian ini dikhususkan kepada siswa

SMK. Sebelumnya sudah ada penelitian yang serupa, yaitu Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Harian Umum Radar Lampung Edisi Juni 2003 (Chandra Dewi, 2004) dan Keefektifan Kalimat pada Teks Bacaan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VII Terbitan PT Yudishtira (Susanto Eko, 2010).

Uraian tersebut menjadi dasar penelitian. Penulis meneliti keefektifan kalimat pada objek yang berbeda yaitu pada buku teks pelajaran SMK. Kajian ini membahas tentang keefektifan kalimat yang terdapat dalam buku teks pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia kelas X SMK terbitan Erlangga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah keefektifan kalimat pada teks bacaan buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia kelas X SMK terbitan Erlangga?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks bacaan buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia kelas X SMK terbitan Erlangga.

Manfaat dalam penelitian ini dibagi atas manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah ilmu di bidang kebahasaan, khususnya mengenai definisi kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif dan contoh kalimat efektif. Secara praktis, kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan bagi penulis, guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan pembaca. Pengajar bahasa Indonesia dapat menjadikan ciri kalimat efektif sebagai bahan ajar kepada para siswa dan bagi mahasiswa sebagai tambahan referensi, khususnya untuk penelitian di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang artinya, semua gejala yang tampak atau diperoleh akan dicatat apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada (Hadjar, 1999: 274). Tujuannya untuk mencatat data dan mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia kelas X SMK penerbit Erlangga berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang digunakan dalam buku bacaan teks pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia kelas X SMK penerbit Erlangga. Keefektifan yang diteliti meliputi kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, dan kehematan dalam mempergunakan kata.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pemakaian kalimat yang tidak efektif dari sumber data dengan menggunakan indikator ciri-ciri kalimat efektif berikut.

3.1 Indikator dan Subindikator

No	Indikator	Subindikator
1	Kesepadanan	- kejelasan subjek dan predikat - Antar dan intra kalimat - gagasan pokok - penghubung “yang”, “dan” - hubungan sebab dan waktu - Hubungan akibat dan tujuan
2	Kepararelan	- kepararelan kalimat
3	Penekanan	- posisi dalam kalimat

		- urutan logis - pengulangan kata
4	Kehematan	- tidak mengulang subjek - hiponim dihindarkan - kata depan dari dan daripada

2. Memberi tanda pada kalimat yang tidak efektif.
3. Memersentasekan keefektifan kalimat baik per aspek maupun secara menyeluruh dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kalimat yang efektif}}{\text{Jumlah penggunaan kalimat di teks bacaan}} \times 100\% = \dots \%$$
4. Mendeskripsikan keefektifandan ketidakefektifan kalimat yang terdapat dalam teks bacaan tersebut.
5. Membuat simpulan tentang keefektifan kalimat pada teks bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada teks bacaan buku pelajaran kreatif berbahasa Indonesia kelas X SMK terbitan Erlangga terdapat pengklasifikasian kalimat dalam bacaan kriteria ciri kesepadanan berjumlah 211 kalimat efektif dari 241 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan persentase 87,55%. Kesejajaran berjumlah 66 kalimat efektif dari 83 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan persentase 79,51%. Penekanan berjumlah 132 kalimat efektif dari 215 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan persentase 61,39%. Kehematan berjumlah 188 kalimat efektif dari 241 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan persentase 78%. Sedangkan ketidakefektifan ditinjau dari

ketidaksepadanan berjumlah 30 kalimat tidak efektif dari 241 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan frekuensi 12,44%. Ketidaksejajaran berjumlah 17 kalimat tidak efektif dari 83 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan frekuensi 20,48%. Tidak efektifnya penekanan berjumlah 83 kalimat tidak efektif dari 215 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan frekuensi 38,6%. Ketidakhematan berjumlah 53 kalimat tidak efektif dari 214 kalimat yang terdapat dalam teks bacaan dengan frekuensi 21,99%.

Pembahasan

Berikut ini dipaparkan beberapa contoh analisis kalimat berdasarkan ciri-ciri keefektifan kalimat yang ditemukan pada buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas X SMK Terbitan Erlangga. Dari analisis data yang meliputi kesepadanan, kesejajaran, penekanan, dan kehematan serta pembahasannya yang akan dijelaskan secara runtut.

1. Kesepadanan dan Kesatuan

a. Kejelasan Subjek

Ciri kesepadanan terpenuhi apabila subjek dalam kalimat jelas. Subjek merupakan unsur kalimat yang menduduki fungsi tertentu. Subjek di dalam kalimat merupakan unsur inti atau pokok pembicaraan. Dalam buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia ditemui kalimat yang efektif memenuhi ciri kesepadanan dari segi kejelasan subjek.

Kalimat Efektif

52. *Ia* lalu turun dari mimbar dan berjalan pulang. (Kal 11)
53. *Hadirin* serempak menjawab “tidak”. (Kal 4)

54. *Orang-orang* merasa tidak enak hati dan mengundang Nasrudin lagi pada keesokan harinya. (Kal 7)
55. Namun kali ini *hadirin* menjawab, “Ya!” Mendengar jawaban demikian, Nasruddin berkata, “Baiklah kalau begitu.” (Kal 9)

Kalimat (52), (53), (54), dan (55) merupakan kalimat efektif karena kalimat tersebut memiliki subjek yang jelas dan tidak ganda. Kalimat tersebut jelas akan struktur kalimatnya sehingga kalimat tersebut sepadan dan tidak menimbulkan makna bias.

Kalimat (52) kejelasan subjek terletak pada awal kalimat yaitu *ia*, *hadirin* merupakan subjek kalimat (53), kalimat (54) subjek dijelaskan pada kata *orang-orang*, dan kalimat (55) dijelaskan pada kata *hadirin*. Kalimat (52), (53), (54), dan (55) merupakan kalimat efektif karena memenuhi kriteria ciri kesepadanan dari segi kejelasan subjek.

Berikut dijelaskan kalimat yang tidak efektif yang terdapat pada teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas X SMK Terbitan Erlangga.

Tidak Efektif

56. *Jangan takut gagal ketika baru saja memulai usaha. (Kal 40)

Subjek pada kalimat di atas tidak jelas. Bila kita ajukan pertanyaan apa atau siapa yang gagal maka jawabannya tidak jelas subjeknya. Seharusnya kalimat tersebut diberi subjek yang mendahului kata *jangan*. Seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi.

57. Kamu jangan takut gagal ketika baru saja memulai usaha.
58. *Lebih dari sepuluh ribu telinga yang mendengarkannya. (Kal 58)

Pada kalimat di atas tidak jelas subjeknya, yaitu siapa yang dianggap mendengarkan oleh penulis. Seharusnya

kalimat tersebut diberi subjek jelas yang mendahului kata *yang*. Seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi

59. Pengunjung yang mendengarkannya lebih dari sepuluh ribu telinga.
60. * Bahkan, kian “ramai” dan bertebaran di banyak media massa. (Kal 76)

Kalimat tersebut tidak jelas subjeknya, yaitu apa yang banyak di media massa?. Seharusnya kalimat tersebut diberi subjek setelah kata *bahkan*. Seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi.

61. Bahkan iklan lowongan kerja, kian “ramai” dan bertebaran di banyak media massa.

b. Kejelasan Predikat

Ciri kesepadanan selanjutnya adalah kejelasan predikat. Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat. Predikat dalam kalimat adalah kata yang berfungsi memberitahukan apa, mengapa, atau bagaimana subjek itu.

Berikut kalimat efektif dan tidak efektif yang terdapat pada buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas X SMK Terbitan Erlangga.

Kalimat Efektif

62. Gus Dur *melakukan* kunjungan selama seminggu ke Kerajaan Arab Saudi. (Kal 17)
63. Kepala kampung *mendengar* hal itu dan membawa Si Kabayan pergi berburu ke hutan (Kal 25)
64. Permainan mereka *begitu memukau* para penonton.(Kal 61)

Kalimat (62), (63), dan (64) kejelasan predikat pada kata bercetak miring memenuhi kriteria ciri kesepadanan dari segi kejelasan predikat. Pada kalimat (62) predikat dijelaskan kata melakukan, kalimat (63) dijelaskan kata

mendengar, dan kalimat (64) dijelaskan kata begitu memukau.

Berikut dijelaskan kalimat yang tidak efektif yang terdapat pada teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas X SMK Terbitan Erlangga.

Tidak Efektif

65. *Banyak situs di internet yang bisa dijelajahi.(Kal 109)
Kalimat (65) tidak efektif dikarenakan tidak ditemukannya predikat dalam kalimat. Seharusnya kata *dijelajahi* dipindahkan. Sehingga kalimatnya menjadi.
66. Banyak situs yang bisa dijelajahi di internet.
67. *”Percaya, deh, itu Cuma buang waktu dan harapan!”(Kal 131)

Kalimat (67) tidak efektif karena tidak jelas predikatnya. Kalimat perlu ditambahkan predikat sesuai dengan kalimat sebelumnya. Sehingga kalimatnya menjadi.

68. Percaya, deh, asal mengirim lamaran membuang waktu dan harapan.

c. Kata Penghubung Intrakalimat dan Antarkalimat

Kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat merupakan ciri kesepadanan. Intrakalimat menghubungkan klausa dengan klausa di dalam sebuah kalimat sedangkan antarkalimat menghubungkan kalimat dengan kalimat lain. Dalam buku pelajaran Kreatif Berbahasa Inonesia ditemukan kalimat yang memenuhi ciri kesepadanan dari segi kata hubung intrakalimat dan antarkalimat.

Kalimat Efektif

69. Lebih dari sepuluh ribu pasang tangan memainkan alat musik tradisional angklung, *dan*

- memanjakan ribuan pasang telinga yang mendengarnya. (Kal 58)
70. Saat Anda bermaksud mencari peluang kerja, mulailah *dengan* mencari informasi sebanyak-banyaknya. (Kal 97)
71. Koran ini memuat banyak lowongan kerja pada hari Minggu dan koran Pikiran Rakyat (Jawa Barat) lebih banyak pada hari Sabtu. *Demikian halnya* dengan informasi lowongan kerja di radio-radio, biasanya informasi itu disampaikan pada waktu pagi atau setelah berita. (Kal 104)
72. Banyak orang merasa menemukan kepuasan batin dengan berwirausaha yang didasari hobinya. *Disamping itu*, faktor anak pun biasanya menjadi alasan para perempuan memutuskan berwirausaha. (Kal 49)

Pada kalimat-kalimat tersebut dijelaskan kata penghubung intrakalimat dan anterkalimat. Pada kalimat (69) kalimat menggunakan penghubung intrakalimat yang ditunjukkan kata *dan*, kalimat (70) menggunakan penghubung intrakalimat yang ditunjukkan kata *dengan*, kalimat (71) menggunakan penghubung antarkalimat yang ditunjukkan kata *demikian halnya*, dan pada kalimat (72) menggunakan penghubung antarkalimat yang ditunjukkan kata *disamping itu*. Kalimat (69), (70), (71) dan (72) merupakan kalimat efektif yang memenuhi ciri kesepadanan dan kesatuan dari segi kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat.

Dalam buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia ditemukan kalimat yang tidak memenuhi ciri kesepadanan dan kesatuan dari segi kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat.

Tidak Efektif

73. *Sejak pertengahan tahun 1977, ketika krisis moneter melanda Indonesia, PHK besar-besaran terjadi. *Kini*, krisis itu perlahan-lahan telah berlalu. (Kal 73)

Kalimat tersebut tidak jelas kata penghubung antarkalimatnya. Kata *kini* bukan kata penghubung melainkan nomina yang menunjukkan waktu ini atau sekarang ini. Seharusnya kata *kini* diganti dan menjadi sebagai berikut.

74. Sejak pertengahan tahun 1977, ketika krisis moneter melanda Indonesia, PHK besar-besaran terjadi. *Akan tetapi*, krisis itu perlahan-lahan telah berlalu.
75. *Namun, bersamaan dengan tumbuhnya aneka peluang kerja, perusahaan dengan lowongan pekerjaan semakin selektif. *Masalahnya*, mereka memiliki banyak pilihan untuk mendapatkan calon karyawan yang terbaik atau paling cocok untuk perusahaannya. (Kal 93)

Kata masalahnya bukan kata penghubung antarkalimat melainkan nomina yang bermakna sesuatu yang harus diselesaikan. Seharusnya kata masalahnya diganti dan menjadi sebagai berikut.

76. Namun, bersamaan dengan tumbuhnya aneka peluang kerja, perusahaan dengan lowongan pekerjaan semakin selektif. *Biarpun demikian*, mereka memiliki banyak pilihan untuk mendapatkan calon karyawan yang terbaik atau paling cocok untuk perusahaannya.
77. *Hal ini bisa menjadi modal ketika memutuskan berwirausaha, *sehingga* ia punya banyak klien.” (Kal 47)

Kalimat tersebut menggunakan kata *sehingga* untuk menghubungkan

kalimat. Akan tetapi kata sehingga tidak efektif apabila digunakan sebagai kata hubung intrakalimat. Seharusnya kalimat diatas sebagai berikut.

78. Hal ini bisa menjadi modal ketika memutuskan berwirausaha, supaya ia punya banyak klien.”

d. Gagasan Pokok

Kalimat yang memiliki ide, gagasan, atau inti maka memenuhi ciri kesepadanan dari segi gagasan pokok. Gagasan pokok biasanya diletakkan pada bagian awal kalimat. Berikut hasil penelitian gagasan pokok yang terdapat dalam buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia.

Kalimat Efektif

79. Hak kesehatan reproduksi atau kespro untuk remaja mutlak harus kita upayakan agar bisa dinikmati semua remaja. (Kal 221)
80. Kerap persoalan gaji memang menjadi kendala bagi sebagian besar pencari kerja. (Kal 195)

Kalimat (79) dan (80) merupakan kalimat efektif yang memenuhi ciri kesepadanan dan kesatuan dari segi gagasan pokok. Pada kalimat (79) gagasan pokok yaitu hak kesehatan reproduksi atau kespro untuk remaja mutlak harus kita upayakan, dan pada kalimat (80) gagasan pokok yaitu kerap persoalan gaji memang menjadi kendala.

Dalam buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas X SMK Terbitan Erlangga terdapat kalimat yang tidak efektif. Berikut hasil penelitian penulis.

Tidak Efektif

81. *Di sana, Cuma ada simbok-simbok, kakek-kakek, nenek-nenek, serta anak-anak kecil yang masih bersekolah.(Kal 237)

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memenuhi ciri kesepadanan dan kesatuan dari segi gagasan pokok. Kata *di sana* merupakan kata depan yang pemakaiannya menimbulkan ketidakjelasan kesatuan gagasannya. Seharusnya kata *disana* dihilangkan dan diganti dengan keterangan tempat, sehingga kalimatnya menjadi.

82. Di ruangan itu, ada simbok-simbok, kakek-kakek, nenek-nenek, serta anak-anak kecil yang masih bersekolah.
83. * Dari situ ia ditawari lagi menjadi *cost controller manager* dan akhirnya *public relation manager*. (Kal 150)

Kalimat tersebut tidak efektif karena penggunaan kata depan *dari* menimbulkan ketidakjelasan kesatuan gagasan. Kalimat tersebut tidak efektif, seharusnya kata depan *dari situ* dihilangkan

84. Ia ditawari lagi menjadi *cost controller manager* dan akhirnya *public relation manager*.

e. Penggabungan dengan “yang”, “dan”

Penggabungan dua kalimat atau klausa menjadi satu kalimat dapat digabungkan dengan partikel *dan* yang menghasilkan kalimat majemuk setara. Jika dua kalimat digabungkan dengan partikel *yang*, maka akan menghasilkan kalimat majemuk bertingkat, artinya terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Berikut hasil penelitian penggabungan kalimat dengan “yang”, “dan”.

Kalimat Efektif

85. Kita lebih bangga dengan atribut-atribut bangsa lain *dan* merasa malu dengan identitas bangsa sendiri.(Kal 180)
86. Beberapa jamaah melakukan bincang-bincang seputar pelayanan

- haji *dan* berbagai hal lain berkenaan dengan kelangsungan haji mereka. (Kal 19)
87. Budaya leluhur itu kemudian pudar bahkan leh generasinya sendiri *yang* kurang memiliki kekuatan mental dan kepercayaan diri. (Kal 184)
88. Ia mengatakan sektor UKM seperti kelom dan payung adalah khas Tasikmalaya *yang* tidak ditemui di daerah lain. (Kal 38)

Kalimat di atas merupakan kalimat efektif yang memenuhi ciri kesepadanan dan kesatuan dari segi penggabungan dengan “yang”, “dan”. Jika dua kalimat digabungkan dengan partikel “dan” maka menghasilkan kalimat majemuk setara. Jika dua kalimat digabungkan dengan partikel “yang” maka akan menghasilkan kalimat majemuk bertingkat, artinya kalimat itu terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Pada kalimat (85), (86), (87), dan (88) merupakan kalimat efektif yang memenuhi kriteria kalimat efektif ciri kesepadanan dan kesatuan dari segi penggabungan dengan “yang”, “dan”.

Dalam buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas X SMK Terbitan Erlangga diemui kalimat yang tidak efektif ciri kesepadanan dan kesatuan dari segi penggabungan dengan “yang”, “dan”.

Tidak Efektif

89. *Dalam kegiatannya itu, Gus Dur menyempatkan diri untuk menemui para jamaah haji *yang ada* di Kota Mekah. (Kal 18)

Pada kalimat di atas tidak efektif karena kata *yang ada* dihilangkan, sehingga kalimat tersebut menjadi.

90. Dalam kegiatannya itu, Gus Dur menyempatkan diri untuk menemui para jamaah haji di Kota Mekah.
91. *Di hutan, mereka melihat sebuah pohon *yang* tumbang dan seekor burung hantu membangun sarang di atasnya. (Kal 26)

Kalimat tersebut tidak efektif karena kata *yang* tidak berfungsi sebagai pembentuk kalimat majemuk bertingkat. Keberadaan kata *yang* hanya membuat kalimat menjadi tidak sepadan. Seharusnya kata *yang* dihilangkan, agar kalimatnya menjadi lebih efektif. Sebaiknya kalimat tersebut menjadi.

92. Di hutan, mereka melihat sebuah pohon

f. Penggabungan Menyatakan “sebab” dan “waktu”

Hubungan sebab dinyatakan dengan konjungsi karena. Hubungan waktu dinyatakan dengan konjungsi ketika. Penggabungan menyatakan sebab dan waktu menghasilkan kalimat efektif karena hubungan sebab menjelaskan suatu peristiwa dan hubungan waktu menjelaskan waktu peristiwa. Dalam buku pelajaran teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia terdapat kalimat yang menggunakan hubungan sebab dan waktu sesuai kaidah ciri kesepadanan.

Kalimat Efektif

93. Suatu *ketika*, orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan. (Kal 1)
94. *Ketika* krisis moneter melanda, memang kegiatan bisnis di Indonesia mengalami penurunan hingga 70% begitu pun dalam perekrutan pegawai baru. (Kal 78)
95. Oleh *karena* kalian sudah tahu apa yang akan saya sampaikan sekarang, saya tidak akan membuang waktu kalian yang sangat berharga karena

kalian sudah mengetahui semuanya.
(Kal 10)

Pada kalimat (93), (94), dan (95) kata bercetak miring menyatakan “sebab” dan “waktu”. Hubungan sebab dinyatakan dengan partikel karena, sedangkan hubungan waktu dinyatakan dengan partikel ketika. Kalimat (93), (94), dan (95) memenuhi kriteria ciri kesepadanan dari segi penggabungan menyatakan “sebab”, “waktu”.

g. Penggabungan Menyatakan Hubungan Akibat dan Tujuan

Dalam menggabungkan kalimat perlu dibedakan penggunaan partikel sehingga untuk menyatakan hubungan akibat, dan partikel agar atau supaya untuk menyatakan hubungan tujuan. Dalam buku teks pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia ditemukan kalimat yang memenuhi kaidah kesepadanan dari segi penggabungan menyatakan hubungan akibat dan tujuan.

Kalimat Efektif

96. Hal ini bisa menjadi modal ketika memutuskan berwirausaha, *sehingga* ia punya banyak klien.”(Kal 47)
97. Pengaruh negara-negara Barat atau negara-negara maju terus menjejali budaya bangsa-bangsa terbelakang termasuk kita, *sehingga* budaya kita sendiri menjadi terkikis. (Kal 178)
98. Hak kesehatan reproduksi atau kespro untuk remaja mutlak harus kita upayakan *agar* bisa dinikmati semua remaja. (Kal 221)

Kalimat (96), (97) dan (98) telah memenuhi kriteria ciri kalimat efektif dari segi penggabungan kalimat yang menyatakan hubungan akibat dan tujuan. Hubungan akibat dinyatakan partikel sehingga dan hubungan tujuan dinyatakan partikel supaya atau agar.

2. Kesejajaran

Gagasan dalam sebuah kalimat dinyatakan dengan kata kerja (misalnya bentuk me-kan, di-kan) maka gagasan lainnya sederajat harus dinyatakan dengan jenis yang sama. Jika bentuk pertama mempergunakan bentuk nominal bentuk kedua juga menggunakan bentuk nominal. Berikut hasil penelitian kesejajaran kalimat dalam buku teks pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia.

Kalimat Efektif

99. Suatu ketika, orang-orang di kota *mengundang* Nasrudin untuk *menyampaikan* pidato di sebuah perkumpulan.(Kal 1)
100. Banyak hal yang bisa *membuat* perusahaan *mengambil* atau *menolak* sebuah lamaran. (Kal 113)
101. “Pengalaman kerja itu *memperkuat* lamaran saya,” tambah Dina yang *mengambil* program ekstensi Fakultas Hukum UI. (Kal 133)
102. Ia juga selalu *menulis* surat lamaran dengan tulisan tangan dan *membuat* CV yang simpel.(Kal 134)

Kalimat (99),(100),(101) dan (102) memenuhi ciri kesejajaran dikarenakan dalam kalimat, pada kata kerja yang bercetak miring menunjukkan kesejajaran yang menggunakan imbuhan meng-/meny- dan akhiran –an, imbuhan me-. Sehingga membuat kalimat efektif. Pada kalimat (99) ditunjukkan kata mengundang dan menyampaikan, kalimat (100) ditunjukkan kata membuat, mengambil dan menolak, kalimat (101) ditunjukkan kata memperkuat dan mengambil, dan kalimat (102) ditunjukkan kata menulis dan membuat.

Ada pula kalimat dalam buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia

yang tidak memenuhi ciri kesejajaran. Berikut hasil penelitian kalimat tidak efektif ciri kesejajaran.

Tidak Efektif

103. *Ia berharap, peminat dari kalangan generasi muda bisa *terbangun* dan *membuat* warisan tradisi tetap terjaga. (Kal 39)
Kalimat tersebut tidak memenuhi ciri kesejajaran, karena pada kalimat tersebut memiliki kata *terbangun* dan kata *membuat*. Seharusnya kata *terbangun* dan *membuat* dibuat menjadi sejajar dan kalimatnya menjadi sebagai berikut
104. Ia berharap, peminat dari kalangan generasi muda bisa *membangun* dan *membuat* warisan tradisi tetap terjaga.
105. *Tentu saja tidak perlu setiap saat Anda mengintip koran dan *nongkrongin* radio sebab hal itu bisa menghamburkan biaya dan waktu. (Kal 100)

Kalimat tersebut tidak sejajar, hal ini ditunjukkan pada kata *mengintip*, *nongkrongin* dan *menghamburkan*. Kalimat dapat efektif apabila kata *nongkrongin* diubah menjadi kata verba positif. Kalimatnya akan berbunyi sebagai berikut.

106. Tentu saja tidak perlu setiap saat Anda mengintip koran dan *mendengar* radio sebab hal itu bisa menghamburkan biaya dan waktu.
107. *Ia melihat beberapa temannya suka “asal” *mengirim* lamaran dengan harapan siapa tahu *diterima*. (Kal 130)

Kalimat di atas tidak memenuhi ciri kalimat efektif karena tidak sejajar. Kata *mengirim* dan kata *diterima* dibuat menjadi sejajar maka kalimat akan

efektif. Kalimatnya akan menjadi sebagai berikut.

108. Ia melihat beberapa temannya suka “asal” *mengirim* lamaran dengan harapan ada yang *menerima*.
109. *Selain enggan *menambah* pekerjaan baru, pekerjaan yang sudah ada akan *dipicu* terus untuk *meningkatkan* kemampuannya. (Kal 157)
Kalimat di atas tidak memenuhi ciri kalimat efektif karena tidak sejajar. Kata *menambah*, *dipicu*, dan *meningkatkan* tidak sejajar, apabila kata *dipicu* di ubah maka kalimatnya akan menjadi.
110. Selain enggan *menambah* pekerjaan baru, pekerjaan yang sudah ada akan *memicu* terus untuk *meningkatkan* kemampuannya.

3. Penekanan dalam Kalimat

a. Posisi dalam Kalimat

Posisi kata dalam kalimat akan memberikan penekanan dalam kalimat. Posisi kata dalam kalimat biasanya ditekankan di awal kalimat, dan kalimat aktif lebih efektif. Kalimat aktif adalah kalimat normal yang dianggap lebih lazim dipergunakan daripada kalimat pasif (Akhadiah, 1988: 125)

Kalimat Efektif

111. Berbekal kemampuan dua bahasa asing (Belanda dan Inggris) serta tekad untuk belajar, Dina dapat ‘mencicipi’ banyak pekerjaan. (Kal 124)
112. Hak kesehatan reproduksi atau kespro untuk remaja mutlak harus kita upayakan agar bisa dinikmati semua remaja. (Kal 221)
113. Perusahaan nasional dan multinasional, kini tak ragu lagi memasang wanita di pucuk pimpinan. (Kal 90)

114. Kegiatan ini adalah program rutin yang diselenggarakan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Bandung. (Kal 31)

Kalimat tersebut efektif karena memenuhi kriteria ciri penekanan dalam kalimat dari segi posisi dalam kalimat. Pada kalimat (111) penekanan terletak diawal kalimat yakni *berbekal kemampuan dua bahasa asing (Belanda dan Inggris)*. Kalimat (112) penekanan kalimatnya yaitu *hak kesehatan reproduksi atau kespro untuk remaja mutlak harus kita upayakan*. Kalimat (113) penekanan kalimatnya yaitu *perusahaan nasional dan multinasional*. Kalimat (114) penekanannya yaitu kata *kegiatan ini*. Pada kalimat (111), (112), (113) dan (114) penulis mengemukakan penekanan terletak pada bagian depan kalimat.

Dalam buku teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia ditemukan kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi ciri penekanan kalimat. Berikut hasil penelitian penulis.

Tidak Efektif

115. *Faktor lain yang juga kerap dijadikan alasan berwirausaha, yaitu hobi. (Kal 48)

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memenuhi ciri penekanan dalam kalimat dari segi posisi dalam kalimat. Kalimat diatas kurang jelas penekanan gagasannya, seharusnya kata hobi dipindah agar gagasan atau inti kalimat jelas.

116. Faktor hobi adalah salah satu alasan untuk berwirausaha.

117. *Bahkan, ia menilai bahwa dibandingkan dengan sebelumnya, peluang wanita untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar. (Kal 61)

Kalimat di atas gagasan tidak terlihat jelas. Sebaiknya kata peluang wanita menjadi gagasan atau inti kalimat. Sehingga kalimatnya menjadi sebagai berikut.

118. Peluang wanita untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar dibandingkan sebelumnya.

119. Dengan demikian, saudara-saudara, yang terjadi pada era globalisasi sekarang ini sesungguhnya adalah westernisasi. (kal 177)

Kalimat tersebut tidak efektif dalam hal posisi kata dalam kalimat. Kata westernisasi hendaknya diubah posisinya agar inti dalam kalimat jelas. 120. Dengan demikian, westernisasi adalah era globalisasi pada saat ini.

b. Urutan yang Logis

Urutan logis dalam kalimat berarti mengurutkan secara logis unsur-unsur kalimat yang mengandung urutan kejadian atau proses. Dalam teks bacaan buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia ditemui kalimat efektif yang memenuhi ciri penekanan dari segi urutan logis.

Kalimat Efektif

121. Semua itu terasa sangat *mengerikan dan keterlaluhan*. (Kal 227)

122. Padahal, mereka intensif *dicekoki, dijajah, dan diatur* oleh bangsa asing selama ratusan tahun. (Kal 183)

Pada kalimat (121) dan (122) merupakan kalimat efektif yang memenuhi ciri penekanan dalam kalimat dari segi urutan logis. Pada kalimat (121) kata *mengerikan* dan *keterlaluhan* merupakan suatu rangkaian urutan yang logis, karena kata *mengerikan* dan *keterlaluhan* menggambarkan kejadian atau peristiwa

yang urutannya tergambar dengan logis. Kalimat (122) kata *dicekoki*, *dijajah*, dan *diatur* merupakan rangkaian urutan yang logis.

c. Pengulangan Kata

Kata dalam kalimat yang diulang bertujuan memberikan penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting. Dalam bacaan buku teks pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia ditemukan kalimat yang mengulang kata yang dianggap penting, berikut hasil penelitian.

Kalimat Efektif

123. Fisikawan Prancis, Andre Ampere, memiliki dua ekor kucing; satu kucing yang cukup besar dan satu lagi kucing kecil. (Kal 20)
124. Dia kemudian memutuskan untuk membuatkan pintu khusus bagi kucing-kucingnya: satu yang cukup besar untuk kucing besar dan satu yang kecil untuk kucing kecil. (Kal 22)

Pada kalimat (123) dan (124) kata kucing mengalami pengulangan. Hal itu bertujuan bahwa kata kucing dianggap penting di dalam kalimat. Kalimat (123) dan (124) memenuhi kriteria ciri penekanan dalam kalimat dari segi pengulangan kata. Pada kalimat (123) dan (124) kata yang mengalami pengulangan adalah kata kucing.

4. Kehematan dalam menggunakan Kata

a. Pengulangan Subjek Kalimat

Pengulangan subjek kalimat membuat kalimat itu menjadi tidak hemat. Oleh karena itu pengulangan subjek tidak diperlukan. Berikut hasil penelitian penulis mengenai ciri kehematan dari segi pengulangan subjek kalimat.

Kalimat Efektif

125. Hadirin serempak menjawab, “tidak!” (Kal 4)
126. Ia mengatakan sektor UKM seperti kelom dan payung adalah khas Tasikmalaya yang tidak ditemui di daerah lain. (Kal 38)
127. Mereka begitu kompak. (Kal 60)

Pada kalimat (125), (126) dan (127) memenuhi kriteria Kehematan dari segi pemakaian subjek. subjek dalam kalimat di mengalami perulangan sehingga pembaca dapat mengerti isi dari kalimat tersebut. Pada kalimat (125) subjeknya yaitu hadirin, kalimat (126) subjeknya yaitu ia, dan kalimat (127) subjeknya mereka.

Tidak Efektif

128. * Ampere sangat mencintai kedua kucingnya, hanya saja ketika pintu kamar kerja Ampere tertutup, kucing-kucing tersebut tidak bisa masuk atau keluar dengan bebas. (Kal 21)

Pada kalimat tersebut tidak efektif karena terjadi pengulangan subjek. Subjek pada kalimat tersebut yaitu Ampere. Subjek Ampere terjadi pengulangan, seharusnya pengulangan subjek tidak diperlukan. Pengulangan subjek membuat kalimat tidak hemat, maka kalimat tersebut dapat efektif sebagai berikut.

129. Ampere sangat mencintai kedua kucingnya, hanya saja ketika pintu kamar kerja tertutup, kucing-kucing tersebut tidak bisa masuk atau keluar dengan bebas.
130. * Marilah kita mensyukuri nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada kita. (Kal 189)

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi kriteria kalimat efektif ciri

kehematan dari segi pengulangan subjek. Hal itu ditunjukkan kata kita yang berfungsi sebagai subjek mengalami pengulangan. Seharusnya subjek tidak perlu diulang agar memenuhi ciri kehematan. Maka kalimat efektifnya menjadi sebagai berikut.

131. Marilah kita mensyukuri nikmat Allah yang telah dianugerahkan-Nya.

b. Pemakaian Kata Depan dari dan daripada

Penggunaan dari dalam bahasa Indonesia di pakai menunjukkan arah, sedangkan daripada berfungsi membandingkan suatu benda atau hal dengan benda atau hal lainnya. Dalam bacaan buku teks pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia ditemukan penggunaan kata dari namun tidak ditemukan penggunaan kata daripada. Berikut hasil penelitian penulis.

Kalimat Efektif

132. Ia lalu turun dari mimbar dan berjalan pulang. (Kal 11)

133. Sebanyak 150 siswa SMK dari Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung, dan Banten, mengadakan kunjungan seni budaya bertajuk “Jejak Tradisi Daerah Tasikmalaya” pada 20-21 Juni 2012. (Kal 29)

134. Punya ijazah bergengsi dari luar negeri, belum tentu jadi jaminan untuk mencari kerja dengan posisi tinggi. (Kal 136)

Kalimat di atas memenuhi kriteria kalimat efektif ciri kehematan dari segi kata depan dari dan daripada. Pada kalimat (132), (133), dan (134) kata dari berfungsi sebagai arah sehingga kata dari pada kalimat tersebut sesuai dengan kaidah kehematan.

Tidak Efektif

135. *Ia berharap siswa bisa mengambil semangat dari setiap kerja keras dan kreativitas pelaku usaha dan masyarakat adat. (Kal 34)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif yang tidak memenuhi kriteria ciri kehematan dari segi pemakaian kata depan dari. Kata dari dalam kalimat seharusnya dihilangkan agar efektif, karena kata dari tidak menunjukkan arah. Sehingga kalimatnya berbunyi sebagai berikut.

136. Ia berharap siswa bisa mengambil semangat, kerja keras, dan kreativitas pelaku usaha dan masyarakat adat.

137. *Padahal, banyak pesan dan warisan dari tradisi itu yang memberikan karakteristik bangsa,” kata Toto. (Kal 36)

Kalimat tersebut tidak memenuhi ciri kehematan, karena kata dari tidak menunjukkan arah. Seharusnya kata dari dihilangkan sehingga menjadi.

138. Padahal, banyak pesan dan warisan tradisi itu yang memberikan karakteristik bangsa,” kata Toto.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan pada bab IV terdapat keefektifan dan ketidakefektifan kalimat pada buku pelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia kelas X SMK terbitan Erlangga. Ciri keefektifan kalimat yang diteliti ada 4, yaitu kesepadanan, kesejajaran, penekanan dan kehematan. Dari ciri tersebut ditemukan jumlah keefektifan dan ketidakefektifan berdasarkan ciri kalimat efektif tersebut. Keefektifan ciri kesepadanan berjumlah 211 kalimat dan ketidakefektifan berjumlah 30 kalimat yang disebabkan kurang jelasnya subjek, predikat, tidak

efektifnya kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat, kejelasan gagasan pokok, dan keefektifan penggabungan dengan kata 'yang', 'dan'. Keefektifan ciri kesejajaran berjumlah 83 kalimat dan ketidakefektifan berjumlah 17 kalimat yang disebabkan bentuk kata yang tidak sejajar. Keefektifan ciri penekanan dalam kalimat berjumlah 132 kalimat dan ketidakefektifan berjumlah 83 kalimat yang disebabkan tidak jelas posisi gagasan dalam kalimat, urutan yang tidak logis dan tidak adanya pengulangan kata yang menekankan hal penting. Keefektifan ciri kehematan berjumlah 188 kalimat dan ketidakefektifan berjumlah 53 kalimat yang disebabkan terjadinya pengulangan subjek, dan tidak efektifnya pemakaian kata depan dari dan daripada.

Dari keseluruhan ketidakefektifan kalimat tersebut, yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini ialah ketidakefektifan penekanan dalam kalimat. Ketidakefektifan ini meliputi posisi kata dalam kalimat, pengulangan kata dan urutan yang logis. Urutan yang logis tidak banyak muncul dalam kalimat hal ini dikarenakan kalimat tidak banyak memberikan peristiwa yang logis kepada pembaca. Pada teks bacaan kalimat tidak tegas dalam menentukan penekanan kata sehingga sulit untuk menemukan gagasan dalam kalimat.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan bahwa dari hasil analisis data, diketahui adanya keefektifan dan ketidakefektifan pada teks bacaan Kreatif Berbahasa Indonesia. Analisis data menggunakan teori Sabarti Akhadiyah yang menjadi tolok ukur keefektifan kalimat. Bagi guru sebaiknya memerhatikan kalimat yang digunakan dalam buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zaenal dan Arman Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan IV. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dewi, Chandra. 2004. *Kefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Harian Umum Radar Lampung Edisi Juni 2003 (Skripsi Sarjana)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Hadjar. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Eko. 2010. *Keefektifan Kalimat pada Teks Bacaan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VII Terbitan PT. Yudhistira*. Skripsi Sarjana. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.